

**PEMBERDAYAAN EKONOMI PEMUDA DESA MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA DEKORASI DI DUSUN SEMBEGO**

Drs. Afif Rifai MS

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Agustus 2020

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dilakukan disemua wilayah baik di kota maupun di desa. Pemberdayaan ekonomi desa dapat dilakukan melalui pengembangan potensi yang dimiliki desa tersebut bisa berupa potensi sumber daya alam atau potensi sumberdaya manusia. Desa Sembego terbukti mampu memberdayakan ekonomi pemuda desa melalui bisnis dekorasi. Kesuksesan usaha kreatif tersebut layak menjadi contoh bagi desa lain dalam memberdayakan sumberdaya masyarakat sekitar. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya pemberdayaan ekonomi pemuda desa melalui pengembangan usaha dekorasi. Penelitian menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan analisis data. Melalui penelitian ini diketahui bahwa upaya pemberdayaan ekonomi dilakukan dengan menjadikan usaha dekorasi sebagai pekerjaan tetap pemuda dan menjadikan wadah mereka untuk lebih produktif, kreatif dan innovative.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi, usaha dekorasi

Abstract

ECONOMIC EMPOWERMENT OF RURAL YOUTH THROUGH THE DEVELOPMENT OF DECORATION BUSINESS IN SEMBEGO VILLAGE. Economic empowerment of village community aims to create prosperous society. Economic empowerment done throughout all region in the city or even in the villages. Economic empowerment is a concept of empowerment through developing human resource or natural resource. Sembego village proved to empower the economic of the villagers through decoration business. The successfulness of the creative business can be an

example for other village to empower the economic of the villagers. This research aims to understand the efforts of decoration business. This research adopted qualitative research. The data collection technic used interview, observation and data analysis. This research found that the economic empowerment done through making the decoration business become a fulltime job for the youth of the village. Moreover, the decoration business is place where the youth able to develop their productivity, creativity and innovation.

Key words: economic empowerment, decoration vendor

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembangunan Negara Indonesia diwujudkan melalui pembangunan ekonomi masyarakat. Percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia memiliki visi yaitu “Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil, dan Makmur” (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2014). Masyarakat diharapkan memiliki kemandirian ekonomi sehingga tercipta kehidupan sosial yang adil dan makmur. Terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur merupakan harapan seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan ekonomi diberbagai lapisan wilayah di Indonesia termasuk di desa.

Peraturan menteri dalam negeri RI nomor 66 tahun 2007 tentang perencanaan pembangunan desa, pasal 5 ayat 2, menegaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selaian itu Peraturan menteri dalam negeri RI nomor 7 tahun 2007 tetang kader pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti yang telah disebutkan diatas pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya untuk mensejahterakan seluruh masyarakat baik di desa atau di kota. Menurut

peraturan pemerintah nomer 72 tahun 2005 desa merupakan kesatuan wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus masyarakat dalam wilayah tersebut. Dalam sebuah desa terdapat beberapa macam lapisan masyarakat. Tingkat ekonomi, usia dan latar belakang pendidikan menjadikan sebuah desa memiliki keunikan dan corak tersendiri. Hal tersebut mempengaruhi sistem yang dijalankan di desa tersebut, seperti peraturan dan norma yang berlaku di desa tersebut. Lingkungan dengan tingkat pendidikan tinggi tentu memiliki norma dan budaya yang berbeda dengan desa yang mayoritas penduduknya adalah nelayan atau petani.

Upaya pembangunan ekonomi masyarakat desa dapat diwujudkan melalui konsep ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang berdasar pada informasi dan kreativitas. Dalam hal ini ide dan pengetahuan merupakan factor produksi utama (Surya, 2017). Seseorang yang memiliki ide atau kreativitas dalam membangun usaha atau bisnis memiliki kemampuan untuk mewujudkan ekonomi kreatif. Dengan demikian, sumber daya manusia merupakan kunci utama dalam membangun ekonomi kreatif. Sumberdaya yang kompeten, kreatif dan inovatif memiliki kemampuan untuk mendirikan sebuah usaha atau bisnis yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Desa Sembego, memiliki sumberdaya manusia yang kompeten dalam mewujudkan konsep ekonomi kreatif. Di Sembego terdapat sebuah bisnis yang bergerak di bidang dekorasi. Bisnis dekorasi tersebut berhasil memberdayakan pemuda desa untuk membangun perekonomian mereka menjadi lebih mandiri secara finansial. Walaupun pemuda yang bergabung dalam bisnis ini berasal dari keluarga yang tergolong mampu secara ekonomi, akan tetapi bisnis ini menjadikan mereka menjadi pemuda yang mandiri yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung ke orang tua mereka. Kesuksesan usaha kreatif tersebut layak menjadi contoh bagi desa lain dalam memberdayakan sumberdaya masyarakat sekitar. Untuk itu penelitian ini bertujuan

untuk memahami upaya pemberdayaan ekonomi pemuda desa melalui pengembangan usaha dekorasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana upaya melibatkan pemuda kedalam usaha dekorasi?
- b. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi pemuda desa melalui bisnis dekorasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memahami upaya bisnis dekorasi dalam meberdaykaan pemuda desa.
- b. Mengidentifikasi peran bisnis dekorasi dalam menguatkan ekonomi pemuda desa.

II. Studi Pustaka

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Penelitian ini berupaya memahami penerapan dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks penelitian sumberdaya masyarakat disini adalah pemuda desa Sembego. Untuk itu perlu diketahui penjelasan mengenai pemberdayaan maysarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan di kehidupannya (Mustangin & Desy Kusniawati, 2017). Krtasasmita (1997) dalam Mustangin dkk. (2017) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa hal:

- a. Menciptakan sebuah kondisi dimana masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (*enabling*). Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

- b. Memperkuat potensi yang telah dikuasai masyarakat tersebut (empowering). Dalam tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki mereka.
- c. Pemberdayaan juga berate melindungi potensi masyarakat tersebut. Sebagai contoh, mengupayakan agar masyarakat mampu untuk terus mengembangkan potensi mereka.

Indonesia memiliki berbagai macam potensi seperti potensi alam dan social budaya (Mustangin & Desy Kusniawati, 2017). Setelah mengetahui penjelasan mengenai pemberdayaan masyarakat, konsep yang harus dipahami setelahnya adalah konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa memiliki dampak positif diantaranya adalah (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa, 2019):

- a. Membantu masyarakat mandiri secara ekonomi
- b. Membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern
- c. Merubah structural dalam ekonomi dari system ekonomi tradisional ke system ekonomi modern. Perubahan structural dapat diwujudkan melalui penguatan kelembagaan yang mengatur ekonomi masyarakat, penguasaan teknologi and pemberdayaan sumber manusia.
- d. Terjadinya kerjasama yang baik
- e. Mendukung munculnya entrepreneur baru

Pemberdayaan masyarakat menurut Kartasasmita mencakup pengertian pembangunan masyarakat atau *community development* dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat atau *community-based development* (H Abdul Malik, 2019). Pemberdayaan masyarakat adalah proses memfasilitasi dan mendukung masyarakat agar mampu memosisikan diri secara professional dan mampu memanfaatkan lingkungan strategis untuk jangka panjang (H Abdul Malik, 2019).

Menurut Mardikanto (2014) dalam (H Abdul Malik (2019) Pemberdayaan masyarakat mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan yang berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan ekologi.

Selin itu Mardikanto (2012) berpendapat bahwa orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemnadirianya, bahkan hal tersebut merupakan sebuah keharusan untuk ebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri. Selain itu hal tersebut meruapakan kumpulan dari pengetahuan, ketrampilan, serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan merek tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan external (H Abdul Malik, 2019).

Zubaedi (2013) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk mengangkat harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang berada di kondisi kurang mampu. Sehingga dengan adanya pemebrdayaan masyarakat tersebut mereka mampu untuk melepaskan diri dari belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan erupakan usaha untuk meningkatkan potensi masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan kemampuan tersebut menjadi tindakan yang nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep mebanguanan ekonomi yang mana memperhatikan dan mempertimbangkan nilai-nilai social. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar atau hanya sekedar memberantas kemiskinan (H Abdul Malik, 2019).

B. Bisnis Dekorasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), dekorasi berarti hiasan atau perhiasan sementara dari ruangan, gedung, jalan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini usaha dekorasi memiliki arti sebagai usaha yang menawarkan jasa dekorasi pengantin atau acara lainnya. Usaha dekorasi memiliki potensi yang sangat besar.

Bisnis dekorasi dengan pengeolaan yang baik mampu menghasilkan banyak penghasilan setiap bulannya (Nugroho, 2019).

III. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya untuk memahami sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan informasi, menyusun data dan menginterpretasikannya dalam sudut pandang peneliti. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara dan observasi dalam kehidupan natural objek penelitian (Lichman, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha memahami fenomena masyarakat yang terjadi di desa Sembego berupa pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menelusuri dan memahami makna dari sebuah fenomena baik dalam kelompok atau individu (Cresswell, 2014). Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan secara deskriptif dan memahami pengalaman seseorang seperti fenomena masyarakat, interaksi masyarakat atau retorika masyarakat (Lichman, 2006). Penelitian kualitatif fokus pada mengembangkan penjelasan tentang fenomena social. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk memahami kehidupan social dimana kita hidup dan juga mencari tahu sebab munculnya fenomena sosial (Hancock, 2009).

B. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dipilih berdasarkan seberapa bernilai orang tersebut dalam memberikan informasi penelitian (Creswell, 2014). Menurut Patton (1990) penelitian kualitatif menggunakan purposeful sampling yang berarti peneliti memilih subjek penelitian secara terencana agar mendapatkan data yang sesuai untuk memahami fenomena tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih subjek yang

dikategorikan sebagai “information rich” atau subject yang memiliki dan sumber informasi fenomena tersebut (Creswell, 2014). Dalam konteks penelitian ini subject yang dipilih meliputi:

1. Pemilik usaha dekorasi

Untuk mengetahui detail informasi terkait bisnis atau usaha dekorasi informan yang paling tepat untuk dipilih adalah pemilik dekorasi tersebut.

2. Pemuda yang berkecimpung dalam usaha/bisnis dekorasi

Untuk mengetahui seberapa kontribusi dan peran bisnis dekorasi dalam emberdayakan pemuda dan menguatkan ekonomi pemuda desa, perlu adanya informasi langsung dari pemuda desa yang terlibat dalam bisnis dekoreasi tersebut. Peneliti membutuhkan tiga pemuda sebagai responden wawancara.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumen analisis dan materi audio-visual (Cresswell, 2014). Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik wawancara semi-terstruktur adalah teknik wawancara dimana peneliti menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan dan membolehkan responden untuk menjawab pertanyaan menggunakan kata-katanya sendiri (M Easwaramoorthy, 2006). Penelitian ini mewawancarai pemilik usaha atau bisnis dekorasi dengan 2 orang pemuda yang terlibat didalamnya.

Teknik kedua yang digunakan adalah observasi. Menurut Cresswell (2014) observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku dan aktivitas seseorang dalam suatu lokasi penelitian (Cresswell, 2014). Peneliti mengamati kegiatan pemuda saat menjalankan bisnis dekorasi tersebut. Teknik ketiga adalah analisi dokumen. Menurut Cresswell (2014) dilakukan dengan cara mempelajari jurnal atau diary selama penelitian berlangsung, mengumpulkan surat

pribadi responden, menganalisis dokumen, mengevaluasi bigrafi dan autobiografi, mengadakan audit dan mempelajari laporan kesehatan (Cresswell, 2014). Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berupa profile bisnis dekorasi dan foto-foto kegiatan dekorasi.

D. Data Analisis

Ada enam langkah dalam melakukan data analysis. Menurut Creswell (2014) ada enam cara analisis data. Proses pertama adalah menyiapkan data yang akan dianalisis, menjelajahi dan menyelami informasi yang penting melalui proses koding, menggunakan kode untuk membuat gambaran umum terkait deskripsi data dan tema penelitian, mendeskripsikan data melalui narasi dan visual, menginterpretasikan data, dan membuat strategi untuk validasi data penelitian (Creswell, 2014). Setelah meakukan transkrip wawancara peneliti kemudian menganalisis data tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN

Tunas remaja dekorasi merupakan usaha dekorasi yang berlokasi di dusun Sembego. Tunas remaja dekorasi menyediakan layanan dekorasi untuk pernikahan, lamaran atau acara lainnya. Tidak hanya itu tunas remaja dekorasi menyediakan bermacam-macam tema dekorasi mulai dari tradisonal, rustic, internasional dan lain sebagainya. Tunas remaja dekorasi dikelola oleh pemuda desa Sembego.

A. Upaya melibatkan pemuda desa kedalam bisnis dekorasi

Latar belakang didirikannya Tunas Remaja dekorasi karena melihat sebagai pemuda desa menganggur atau ada yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi masih memiliki waktu kosong. Dari situ, ketua Tunas Remaja pada saat itu, tergerak untuk menggerakkan pemuda desa agar memiliki produktivitas yang lebih melalui kegiatan yang positive yang mengembangkan kreativitas mereka, terlebih menghasilkan penghasilan tambahan. Mulanya dekorasi ini hanya dekorasi dari rumah-kerumah. Respondent penelitian berkata:

“Awal mula hanya iseng aja melihat dulunya banyak sekali pemuda desa yang nganggur belum bekerja atau sudah bekerja tapi masi memiliki waktu longgar. Dari sini timbul pemikiran bagaimana caranya mengerakkan pemuda desa dengan kegiatan yang positif, memancing kreatifitas dan syukur-syukur bisa memberikan penghasilan pada mereka” (W-R1-4)

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa munculnya ide dekorasi berawal dari kepekaan ketua pemuda terhadap para anggotanya yang tidak lain merupakan pemuda desa Sembego. Melihat keadaan sekitar, ketua pemuda desa mengerti apa yang dibutuhkan oleh anggotanya pada saat itu. Selain itu, ide yang dia miliki tidak hanya disimpan dalam pikiran saja, namun ide tersebut diwujudkan dalam langkah nyata berupa upaya menggerakkan pemuda desa. Fokus ketua pemuda bukanlah pada penambahan pengasilan finansial akan tetapi lebih kepad niatnya untuk menggerakkan pemuda sekitar agar memiliki kegiatan yang positive dan produktif. Pasalanya, pemuda, dengan rentang usia 15-25 tahun rentan melakukan hal-hal negative apabila tidak memiliki suatu kesibukan. Pengaruh buruk bisa dating kapan saja jika orang tersebut lalai. Olehkarena itu ketua pemuda berinisiatif untuk mengadakan suatu kegiatan yang produktif untuk mengarahkan energi yang dimiliki pemuda kearah yang positif.

Pelanggan dekorasi awalnya hanya tetangga atau penduduk sekitar. Namun seiring berjalannya waktu, dengan pengelolaan yang baik, dekorasi ini sudah dikenal dan sudah bekerja sama dnegan beberapa wedding organizer. Dekorasi ini sudah berjalan kurang lebih 15 tahun yang beranggotakan sepuluh orang pekerja tetap dan 10 orang pekerja partime. Pemuda desa yang terlibat didalam usaha dekorasi ini tidak hanaya bekerja sebagai eksekutor, namu mereka juga bertanggung jawab dibagian pemasaran, produksi, setting dekorasi, bagaian perawatan dan bgian keuangan. Respondent penelitian mengatakan:

“Ada yang bertanggungjawab bagian pemasaran, bagian produksi, bagian setting, bagian perawatan, bagian keuangan dll, meskipun pada akhirnya tetap kita kerjakan bersama namun pemberian tanggung jawab

tersebut meningkatkan rasa percaya diri mereka bahwa mereka memang mampu.”(W-R1-33)

Pembagian tanggung jawab tidak hanya bertujuan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien namun juga meningkatkan percaya diri para pemuda desa yang terlibat didalam usaha/bisnis dekorasi. Hal ini sangat penting karena dengan memberikan kepercayaan kepada pemuda desa secara tidak langsung memberikan tantangan dan peluang kepada pemuda untuk menunjukkan kemampuannya dalam bidang yang ditekuni. Hal ini merupakan cara yang efektif untuk menggali potensi yang mereka miliki.

Selain itu pembagian tugas juga disesuaikan dengan kemampuan setiap orang tersebut. Pemuda tidak dilibatkan hanya dibagian instalasi dekor namun juga berperan dalam memberikan masukan atau kritik dan saran kepada usaha atau bisnis dekor. Dengan keterlibatan ini diharapkan tim pemuda pengelola dekorasi menjadi semakin akrab dan solid. Terlebih lagi keakraban tersebut akan membentuk teamwork yang kuat antar sesama pemuda. Respondent mengemukakan:

“Tugas mereka sekarang ini tidak lagi hanya sebagai eksekutor, namun mereka kita pacu juga untuk terus berkarya dan memberikan masukan masukan kepada kami, sehingga memang diharapkan kita ini menjadi tim yang solid. Job description juga sudah kita bagi sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing masing individu” (W-R1-26)

Dengan memberi kepercayaan untuk menuangkan ide-ide dalam dekorasi, terbukti bahwa dekorasi merupakan tempat untuk pemuda yang ingin berkarya dan berekspresi. Selain itu hal tersebut membantu agar tim dekorasi terbentuk menjadi lebih solid antar sesama anggotanya.

Seperti yang telah disebutkan diatas, langkah awal dalam melibatkan pemuda dalam bisnis dekorasi ini adalah dengan menggerakkan mereka untuk terlibat sejak awal berdirinya dekorasi Tunas Remaja. Langkah selanjutnya adalah dengan memberikan referensi, pelatihan, mempertemukan dengan tokoh inspiratif yang ahli dalam bidang dekorasi. Respondent penelitian berkata:

“Dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bebas berkreasi selama tidak menyimpang dari aturan ataupun pakem dekorasi, serta kami juga berupaya terus meningkatkan kemampuan dengan selalu memberikan referensi, memberikan pelatihan, dengan menghadirkan atau mempertemukan dengan tokoh decorator yang sudah berkecimpung di dalam usaha dekorasi ber puluh puluh tahun yang bisa dikatakan sudah sukses. Dengan begitu mereka akan terinspirasi dari kisah kisa pengusaha dekorasi terdahulu dan harapanya mereka tertantang untuk membesarkan usaha dekorasi ini” (W-R1-25)

Memberikan support berupa referensi, pelatihan, mempertemukan dengan tokoh inspiratif yang ahli dalam bidang dekorasi bertujuan untuk meningkatkan minat pemuda dalam mengembangkan bisnis dekor ini. Mengadirkan tokoh inspiartaif juga diharapkan mampu menginspirasi pemuda untuk terus berkarya dan meningkatkan skill mereka. Selain itu hal tersebut merupakan upaya untuk menjaga pemuda agar tetap berada dalam tim dekorasi tanpa paksaan atau dengan kata lain bertahan dengan keinginan sendiri. Karena selain mengajak pemuda untuk bergabung, ketua Tunas Remaja juga memfasilitasi dengan latihan dan referensi untuk para pemuda desa.

B. Bentuk pemberdayaan pemuda desa melalui usaha dekorasi

Dekorasi Tunas Remaja terus mengalami peningkatan. Mulanya dekor ini hanya melayani dekorasi dari rumah-kerumah namun akhirnya mulai dikenal dan memiliki banyak pelanggan. Majunya dekorasi Tunas Remaja juga membawa dampak positive bagi pengelolanya, yang tidak lain merupakan pemuda desa Sembego. Kontribusi utama usaha dekor ini terhadap pemuda desa ialah memberikan pekerjaan tetap, memberikan penghasilan tambahan dan mengembangkan kreatifitas pemuda desa. Respondent penelitian berpendapat:

“Dampaknya jelas, mereka tidak ngangur lagi, bisa mengembangkan kreatifitas, team work, dan utamanya mereka memperoleh penghasilan dari usaha dekorasi ini” (W-R1-49)

Melalui pernyataan diatas pembahasan terkait kontribusi usaha dekorasi terhadap perkembangan ekonomi pemuda desa dibagi menjadi tiga pokok sub tema yaitu

pekerjaan tetap, pekerjaan tambahan (*part time job*) dan mengembangkan kreatifitas pemuda.

a. Pekerjaan tetap

Bisnis dekorasi tidak dipungkiri merupakan bisnis yang menjanjikan. Penghasilan dari bisnis dekorasi tidak lah sedikit. Terlebih jika telah tiba di musim pernikahan. Pelanggan jasa dekorasi bisa berkali lipat disbanding hari biasa. Hal itu lah yang membuat sebagian crew dari Tunas Remaja dekor memutuskan untuk menjadikan bisnis dekorasi ini menjadi sumber penghasilan utama mereka. Mereka yang telah mengambil langkah serius dalam menjalankan bisnis ini, telah benar-benar mendedikasikan diri mereka untuk membesarkan bisnis dekorasi Tunas Remaja. Respondent peelitian berkata:

“Yang jelas hasil dari usaha ini sudah bisa dirasakan oleh semua anggota TR dekorasi, bahkan banyak diantara kami yang memang sengaja tidak melamar pekerjaan ataupun bekerja di tempat lain, agar bisa fokus untuk membesarkan usaha dekorasi ini” (W-R1-38)

Keseriusan dalam bentuk kontribusi yang konsisten dalam usaha/ bisnis dekorasi membuktikan bahwa pemuda desa memberikan respon yang positive terhadap adanya usaha/ bisnis dekorasi. Mereka menunjukkan ketertarikan melalui dedikasi mereka dalam menjalankan bisnis tersebut. Dengan menjadikan usaha atau bisnis dekorasi sebagai penghasilan utama menunjukkan bahwa usaha ini benar-benar mampu memberdayakan ekonomi pemuda desa. Usaha dekorasi ini tentunya menghasilkan keuntungan yang mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari pemuda desa. Oleh karena itu mereka memilih usaha tersebut sebagai pekerjaan utama karena dirasa mampu untuk mencukupi kehiduapan mereka masing-masing.

Kontribusi usaha dekorasi terhadap perekonomian pemuda desa Sembego ditunjukkan dengan memberikan mereka pekerjaan tetap yang memadai dan mampu mencukupi kebuhan mereka sehari-hari. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari

keuntungan yang menjanjikan yang didapatkan dari bisnis dekorasi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bisnis dekorasi mampu berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian pemuda desa Sembego.

b. Pekerjaan tambahan

Selain menjadi pekerjaan utama pemuda desa Sembego, usaha dekor ini juga menjadi pekerjaan sampingan atau part-time bagi sebagian orang. Hal ini disebabkan karena mereka telah memiliki pekerjaan yang lain sehingga usaha atau bisnis dekorasi ini dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan. Responden penelitian menegaskan bahwa:

“Bisa dikatakan penghasilan pokok sebanyak 15 crew tetap dan +10 crew part time berasal dari usaha dekorasi ini” (W-R1-38)

Instalasi dekorasi biasanya dilakukan sehari sebelum hari H. oleh karena itu biasanya dekorasi berada pada waktu weekend. Kesempatan tersebut diambil oleh para pemuda yang memiliki pekerjaan tetap pada weekdays untuk menambah penghasilan tambahan melalui bekerja part-time di usaha/bisnis dekorasi ini. Melalui pekerjaan tambahan ini, pemuda desa memiliki tambahan penghasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, usaha/bisnis dekor ini mampu memberdayakan ekonomi pemuda desa melalui pekerjaan tambahan.

c. Wadah pengembangan kreatifitas

Selain menjadi sumber penghasilan bagi pemuda desa Sembego, bisnis/usaha dekorasi ini juga merupakan wadah bagi pemuda desa untuk berkarya dan berkreatifitas. Pasalnya bagi sebagian pemuda, dekorasi merupakan sebuah hobi. Respondent penelitian berpendapat bahwa:

“Upaya awalnya bisa di katakana tidak terlalu sulit, karna pada dasarnya mereka memang banyak yang memiliki ketertarikan di bidang seni (hobi), memiliki semangat dan komitmen yang sama untuk memajukan usaha dekor”(W-R1-17)

Dengan demikian melalui usaha dekorasi tersebut pemuda desa mampu menyalurkan hobi yang mmereka miliki menjadi hal yang produktif dan menguntungkan. Hobi tersebut juga membantu ketua tunas remaja di kala itu dalam menggerakkan para pemuda untuk bergabung ke dekorasi Tunas Remaja. Menjalankan sesuatu yang merupakan hobi terlebih mendapatkan keuntungan darinya merupakan hal positive dan sebuah pencapaian tersendiri bagi pemuda desa Sembego. Mengerjakan sesuatu yang merupakan passion mereka tentu meningkatkan minat dan dedikasi terhadap usaha/ bisnis dekorasi. Oleh karenanya, usaha ini kini mampu bertahan bahkan berkembang pesat menjadi dekorasi yang cukup terkenal.

Terbentuknya usaha/ bisnis dekorasi di desa Sembego tidak lepas dari pengawasan masyarakat serta perangkat desa Sembego. Mayoritas masyarakat memberikan respon positive terhadap kemajuan usaha dekorasi tnas remaja. Hal itu disebabkan karena dekorasi tunas rremaja mampu memberikan dampak positive yang nyata untuk para anggotanya baik dari segi penghasilan maupun sebagai sarana menyalurkan kreativitas. Respondent penelitian berpendapat:

“Mayoritas warga mendukung, warga sembego banyak yang mengapresiasi atas jerihpayah dari kami sehingga sampai sekarang ini Alhamdulillah masih tetap eksis. pada dasarnya ini adalah kegiatan positif, terlebih terasa juga hasilnya, bahkan untuk setahun terakhir ini banyak diantara crew dekorasi yang berasal dari bukan kalangan pemuda, ada setidaknya 6-8 orang bapak bapak atau warga sembego yang tertarik juga untuk mengembangkan usaha dekorasi ini”(W-R1-39)

Tanggapan positive itu juga berupa keikutsertaan masyarakat yang bukan tergolong pemuda atau bapak-bapak turut berpartisipasi dalam usaha dekorasi ini. Dengan demikian masyarakat sekitar telah melihat angung dapak positive dari usaha dekorasi. Adanya partisipasi dari warga sekitar juga menunjukkan bentuk kepercayaan masyarakat terhadap dekorasi tunas remaja. Dekorasi ini terbukti

mampu meningkatkan ekonomi pemuda sekitar sehingga mereka percaya kan kredibilitas dari bisnis dekorasi ini. Karena dekorasi ini mampu diandalkan sebagai penghasil, masyarakatpun tertarik untuk ikutserta mengembangkan bisnis dekorasi tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara bisnis dekorasi memberdayakan pemuda desa sembego adalah dengan cara melibatkan mereka kedalam usaha dekorasi tersebut karena dengan keterlibatan mereka didalam usaha dekorasi mereka mampu mengembangkan minat dan bakat mereka. Sedangkan upaya bisnis dekorasi dalam memberdayakan ekonomi pemuda adalah dengan cara menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Bagi pemuda yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan bagi pemuda yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi penghasilannya tidak mencukupi menjadi memiliki penghasilan tambahan untuk mencukupinya.

V. Diskusi dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa usaha dekorasi mampu memberdayakan ekonomi masyarakat melalui menjadikan dekorasi sebagai pekerjaan utama pemuda, pekerjaan sampingan, serta wadah pemuda untuk berkreasi. Dengan demikian pemuda menjadi mandiri secara ekonomi serta memiliki lingkungan yang dapat membnatu mereka untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Untuk mengembangkan potensi masyarakat dalam usaha/bisnis dekorasi, pemua diberi pelatihan, referensi bahkan kunjungan dari seseorang yang berpengalaman dibidang dekorasi untuk menginspirasi pemuda desa Sembego. Dengan demikian diharapkan potensi yang mereka miliki tidak hilang dan terus berkembnag.

Hal ini sejalan dengan Krtasasmita (1997) dalam Mustangin dkk. (2017) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui beberapa hal: Menciptakan sebuah kondisi dimana masyarakat dapat mengembangkan potensi yang

dimilikinya (*enabling*). Setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Memperkuat potensi yang telah dikuasai masyarakat tersebut (*empowering*). Dalam tahap ini masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang telah dimiliki mereka. Pemberdayaan juga berate melindungi potensi masyarakat tersebut. Sebagai contoh, mengupayakan agar masyarakat mampu untuk terus mengembangkan potensi mereka.

Selain itu melalui usaha dekorasi ini pemuda dusun Sembego mampu memiliki usaha/ bisnis yang sesuai dengan minat mereka. Pemuda desa sembego juga mampu untuk mengembangkan lingkungan yang produktif untuk terus mengembangkan bisnis yang mereka tekuni. Hal ini sejalan dengan Selin itu Mardikanto (2012) yang berpendapat bahwa orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemadirianya, bahkan hal tersebut merupakan sebuah keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri. Selain itu hal tersebut merupakan kumpulan dari pengetahuan, ketrampilan, serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan external (H Abdul Malik, 2019). Tunas remaja dekor telah mampu mandiri dalam menjalankan bisnisnya tanpa ada bantuan dari pihak eksternal.

Selain itu melalui tunas remaja dekor ini, pemuda telah mengambil beberapa manfaat dari pemberdayaan masyarakat melalui dekor tunas remaja diantaranya mandiri secara finansial dan mampu mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Melalui usaha dekorasi muncul orang-orang baru yang terjun menjadi seorang entrepreneur. Hal ini sesuai dengan dampak positif masyarakat desa yang diantaranya adalah (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa, 2019): membantu masyarakat mandiri secara ekonomi, membantu usaha menjadikan perekonomian yang besar dan modern, merubah structural dalam ekonomi dari system ekonomi tradisional ke system ekonomi modern. Perubahan structural dapat diwujudkan melalui penguatan

kelmbagaan yang mengatur ekonomi masyarakat, penguasaan teknologi and pemebrdayaan sumber manusia, terjadinya kerjasama yang baik, mendukung munculnya entrepreneur baru.

VI. KESIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara bisnis dekorasi memberdayakan pemuda desa sembego adalah dengan cara melibatkan mereka kedalam usaha dekorasi tersebut karena dengan keterlibatan mereka didalam usaha dekorasi mereka mampu mengembangkan minat dan bakat mereka. Sedangkan upaya bisnis dekorasi dalam memberdayakan ekonomi pemuda adalah dengan cara menjadikan usaha tersebut sebagai pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pemberdayaan pemuda dapat dilakukan melalui melibatkan mereka kedalam sebuah bisnis seperti bisnis dekorasi. Bisnis dekorasi terbukti mampu memberdayakan ekonomi pemuda desa dengan menjadikan bisnis tersebut sebagai pekerjaan tetap ataupun partime bagi pemuda setempat. Bisnis dekorasi juga terbukti menjadi wadah untuk pemuda desa berkarya. Serta emingkatkan produktivitas mereka untuk menjadi lebih kreatif dan inovatis. Bisnis dekorasi memberikan dampak positive seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi yang sebelumnya belum memiliki pekerjaan, mencukupi kebutuhan melalui penghasilan tambahan yang didapatkan dari dekorasi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mix Mode Approach*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *educational research: planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. london: pearson education limited 2014.
- H Abdul Malik, A. N. (2019). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tertinggal Melalui Pemanfaatan IPTEK. *Jurnal Balitbangda ProvinsiBanten*, 24-36.

- Hancock, B. E. (2009). *An Introduction to Qualitative Research*. Nottingham: The NIHR Research Design Service for Yorkshire and the Humber.
- Lichman, M. (2006). *Qualitative Research in Education: A User Guide*. London : SAGE Publications.
- M Easwaramoorthy, F. Z. (2006). *interviewing for research*. Retrieved from Imagine Canada: <http://sectorsource.ca/resource/file/interviewing-research>
- Mustangin, & Desy Kusniawati, N. P. (2017). Pemberdayaan asyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Bumiaji. *Sosio global jurnal pemikiran dan penelitian sosiologi* , 60-70.
- Nugroho, R. (2019, Agustus 2). *semerbak wangi dekoari pernikahan*. Retrieved from peluang usaha kontan: <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/semerbak-wangi-usaha-dekorasi-pernikahan>
- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. (2019, February 22). Retrieved from berdesa.com: <http://www.berdesa.com/6-sisi-positif-adanya-pemberdayaan-ekonomi-masyarakat-desa/>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2014). *Materplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Peraturan Republik Indonesia .
- Rukin. (2018). Pembangunan perekonomian sebagai upaya penanggulangan kemiskinan masyarakat desa pesisir . *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 232.
- Surya, R. &. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreative di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 29.